

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting guna mengisi pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, manusia sebagai obyek didik sekaligus sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dalam melanjutkan membangun bangsa. Oleh sebab itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia dengan menyempurnakan kurikulum, memberikan pelatihan dan penataran para pendidik, pembaharuan metode pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh semua informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi supaya mampu bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis sistematis logis kreatif dan kemampuan bekerja sama. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional.

Guru menyadari bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan dihindari oleh sebagian siswa. Siswa sendiri harusnya menyadari bahwa kemampuan berfikir logis, bernalar rasional, cermat dan efisien yang menjadi ciri utama matematika. Matematika diberikan kepada siswa dalam porsi yang lebih banyak dibanding dengan materi pelajaran lainnya.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan yang logis, misal melalui kegiatan penyelidikan eksperimen (percobaan) menunjukkan adanya kesamaan, perbedaan konsisten dan inkonsisten, kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika, salah satunya menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Marpaung (2002 : 65), kalau kita mengamati dengan teliti proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya proses belajar mengajar masih didominasi oleh pembelajaran dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Guru aktif menyampaikan informasi dan siswa pasif menerima.
2. Siswa dipaksa mempelajari apa yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan berbagai rumus yang diberikan tanpa diberi kesempatan mengeluarkan ide / gagasan yang dirasa masih belum paham.
3. Pembelajaran berfokus atau berorientasi pada guru bukan pada siswa.

Keadaan yang demikian tidak banyak mendukung pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga tidak mengherankan jika kemampuan bernalar dan pemahaman konsep matematika siswa masih sangat rendah.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan minat, prestasi serta rasa keingintahuan siswa mengenai matematika. Karena pada dasarnya pengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan konsep-konsep pada siswa. Suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur atau langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang sediakan terbatas. Dengan demikian pekerjaan mengajar bagi seorang guru bukan sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran tetapi guru harus benar-benar mampu menanamkan konsep dengan harapan dapat dikuasai siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division). Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mendengar pendapat orang lain dalam bentuk tulisan atau lisan Depdiknas (2007 : 15). STAD merupakan suatu strategi yang mengelompokkan siswa menurut kemampuan heterogen melalui pemberian kuis agar siswa saling bekerja sama dan saling membantu

dalam berdiskusi menyelesaikan materi pelajaran. Belajar kelompok dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Adapun tujuan penerapan model STAD adalah agar siswa dapat merasakan kerja sama dengan teman sekelas, memiliki tanggung jawab individual, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan proses membaca dan diskusi serta meningkatkan hasil belajar.

Belajar matematika dengan model STAD tentunya akan memberi pengalaman lain bagi siswa, karena salah satu kegiatannya adalah siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Dengan pendekatan ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model STAD (Students Teams Achievement Division) PTK Kelas V SD Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti ternyata rendahnya hasil belajar siswa pada materi pengukuran waktu dikelas V ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh pada mata pelajaran matematika karena dianggapnya kurang menyenangkan.
2. Nilai siswa selalu rendah pada mata pelajaran matematika.
3. Guru dalam menyajikan mata pelajaran matematika selalu monoton dan tidak inovatif.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

“Apakah penerapan Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Purwodadi “?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan Model STAD pada siswa kelas V SDN 1 Purwodadi“ ?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM
- b. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan professional guru dalam penggunaan metode dan media dalam pembelajaran Matematika dengan metode STAD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Bagi guru sekolah dasar, dalam hal ini guru kelas V, penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi atau masukan tentang cara menangani masalah dalam pembelajaran Matematika terutama yang memiliki masalah yang sama.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan pendekatan *model STAD* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, selain itu membiasakan peneliti sebagai guru untuk selalu melakukan perenungan atau refleksi setelah melakukan pembelajaran sehari-hari dan selanjutnya melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran berikutnya. Mencari penemuan-penemuan atau metode-metode baru guna meningkatkan mutu pembelajaran, serta peka terhadap keadaan siswa ataupun kondisi pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Melatih siswa untuk mengembangkan suatu ide ataupun gagasan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam peningkatan pengembangan kurikulum.
- 2) Memberikan motivasi terhadap peningkatan potensi guru dan siswa dengan memberdayakan sarana dan prasarana.